



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## **BAB III**

### **PELAKSANAAN KERJA MAGANG**

#### **3.1 Kedudukan dan Koordinasi**

Dalam kesempatan kerja magang ini, penulis ditempatkan sebagai seorang kontributor di Jakarta untuk Kanal Surabaya. Selama magang di *Liputan6.com*, kedudukan penulis berada di bawah bimbingan redaktur pelaksana dan koordinator Kanal Surabaya. Namun, koordinasi terkait tugas yang harus dilakukan penulis, lebih banyak diberikan oleh koordinator Kanal Surabaya, yaitu Melani. Kanal ini tidak memiliki pegawai tetap sebagai kontributor di Jakarta dan hanya memiliki satu kontributor daerah yang ada di Surabaya, yaitu Dian Kurniawan. Untuk itu, selama kerja magang, penulis hanya berkoordinasi dengan Melani terkait penugasan.

Selama kerja magang, penulis diberi arahan oleh Melani terkait berita apa yang harus penulis tulis. Selain itu, penulis juga diberi evaluasi terkait cara penulisan konten di Kanal Surabaya oleh Melani. Kadang, redaktur pelaksana juga memberikan evaluasi terkait cara penulisan yang dilakukan penulis. Apabila terdapat saran tugas dari kontributor di Surabaya untuk penulis, Ia menginformasikannya melalui Melani.

Pada awal kerja magang, Melani menentukan topik berita apa yang harus ditulis oleh penulis. Namun, seiring berjalannya waktu, Melani mengajak penulis untuk berdiskusi terkait topik apa yang akan ditulis pada hari itu. Selain itu, koordinator juga memberikan informasi sumber, baik dalam bentuk kontak narasumber atau refrensi situs dan buku yang bisa dijadikan bahan penulisan.

#### **3.2 Tugas yang Dilakukan**

Dalam kerja magang, penulis ditempatkan sebagai kontributor di Jakarta yang bertugas untuk menulis konten berita dalam Kanal Surabaya. Selama kurang lebih 60 hari melakukan kerja magang, banyak jenis berita yang ditugaskan koordinator kepada penulis. Pada masa awal kerja magang, penulis

banyak ditugaskan untuk me-*rewrite* atau menulis kembali berita yang dipilihkan oleh koordinator. Berita yang biasa dipilihkan koordinator adalah berita yang berasal dari media yang bekerja sama dengan *Liputan6.com*. Beberapa media yang pernah menjadi sumber untuk melakukan *rewrite* adalah *Antaranews.com* dan *Suarasurabaya.net*. Awalnya penulis tidak diajak untuk berkontribusi dalam menentukan berita yang harus ditulis kembali. Koordinator langsung memberikan bahan berita untuk ditulis kembali kepada penulis. Namun, memasuki minggu kedua kerja magang, koordinator mengajak penulis untuk mendiskusikan berita apa yang ingin ditulis kembali dalam kanal. Penulis tidak sekadar diminta untuk menulis kembali, melainkan harus mengangkat *angle* yang berbeda juga dari berita yang telah dipilih.

Seiring berjalannya waktu, penulis tidak lagi ditugaskan untuk *rewrite* berita. Penulis lebih banyak diperintahkan untuk membuat berita sendiri. Bentuk berita yang dibuat pun bermacam-macam, seperti *Hard News* dan *Soft News*. Topik berita yang ditulis juga beragam, seperti kriminal, politik, ekonomi, kuliner, wisata, dan lain-lain. Selain menulis berita, penulis juga diberi kepercayaan untuk melakukan wawancara dan liputan.

**Tabel 3.1**  
**Laporan Realisasi Kerja Magang**

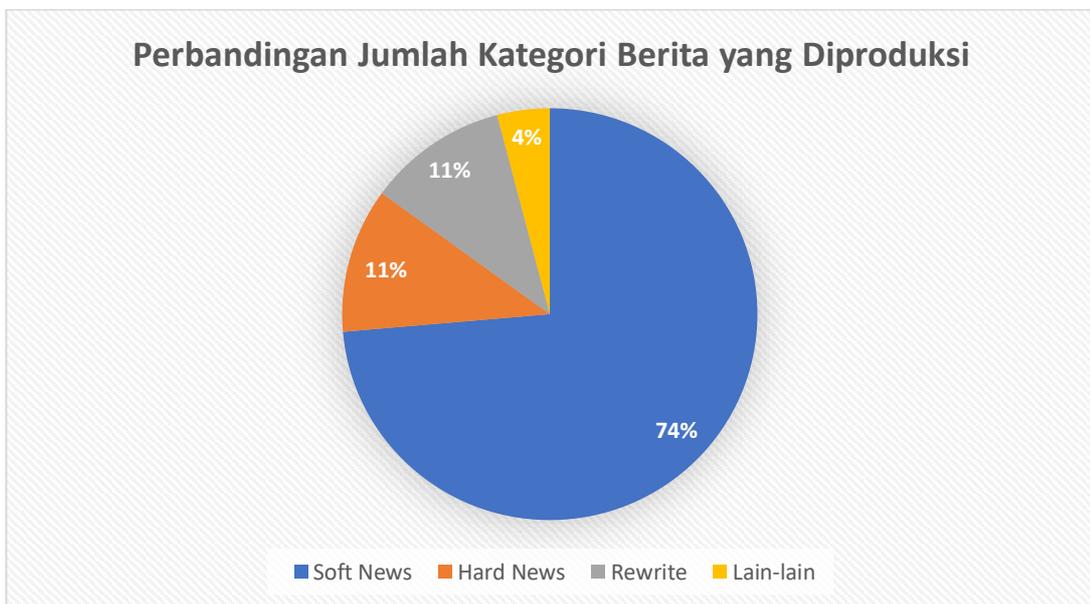
Minggu ke	Jenis Pekerjaan yang Dilakukan
1 (19 Agustus – 27 Agustus 2019)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melakukan <i>rewrite</i> atau menulis kembali berita (11)</li> <li>- Membuat <i>hard news</i> (4)</li> <li>- Membuat <i>soft news</i> (13)</li> </ul>
2 (28 Agustus – 05 September 2019)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melakukan <i>rewrite</i> atau menulis kembali berita (10)</li> <li>- Membuat <i>hard news</i> (4)</li> <li>- Membuat <i>soft news</i> (10)</li> <li>- Melakukan wawancara</li> <li>- Mencari topik pemberitaan</li> </ul>
3	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melakukan <i>rewrite</i> atau menulis kembali berita (3)</li> </ul>

(06 September – 16 September 2019)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membuat <i>hard news</i> (2)</li> <li>- Membuat <i>soft news</i> (14)</li> <li>- Membuat berita Top 3 (2)</li> <li>- Membuat berita berdasarkan data – <i>data journalism</i> (3)</li> <li>- Melakukan wawancara</li> <li>- Mencari topik pemberitaan</li> </ul>
4 (17 September – 25 September)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membuat <i>hard news</i> (2)</li> <li>- Membuat berita <i>soft news</i> (11)</li> <li>- Membuat berita berdasarkan data – <i>data journalism</i> (3)</li> <li>- Membuat berita Top 3 (1)</li> <li>- Melakukan wawancara</li> <li>- Melakukan liputan</li> <li>- Mencari topik pemberitaan</li> </ul>
5 (26 September – 08 Oktober 2019)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membuat <i>hard news</i> (4)</li> <li>- Membuat berita <i>soft news</i> (20)</li> <li>- Mencari topik pemberitaan</li> </ul>
6 (09 Oktober – 17 Oktober 2019)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membuat <i>hard news</i> (3)</li> <li>- Membuat berita <i>soft news</i> (22)</li> <li>- Melakukan wawancara</li> <li>- Mencari topik pemberitaan</li> </ul>
7 (18 Oktober – 28 Oktober 2019)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membuat <i>hard news</i> (3)</li> <li>- Membuat berita <i>soft news</i> (23)</li> <li>- Mencari topik pemberitaan</li> </ul>
8 (29 Oktober – 06 November 2019)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membuat <i>hard news</i> (2)</li> <li>- Membuat berita <i>soft news</i> (26)</li> <li>- Melakukan Wawancara</li> <li>- Mencari topik pemberitaan</li> </ul>
9	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membuat <i>hard news</i> (1)</li> </ul>

(11 November – 19 November 2019)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membuat berita <i>soft news</i> (23)</li> <li>- Melakukan Liputan</li> <li>- Melakukan Wawancara</li> <li>- Mencari topik pemberitaan</li> </ul>
----------------------------------	---

**Gambar 3.1**

**Perbandingan Jumlah Kategori Berita yang Diproduksi**



### 3.3 Uraian Pelaksanaan Kerja Magang

#### 3.3.1 Proses Kerja

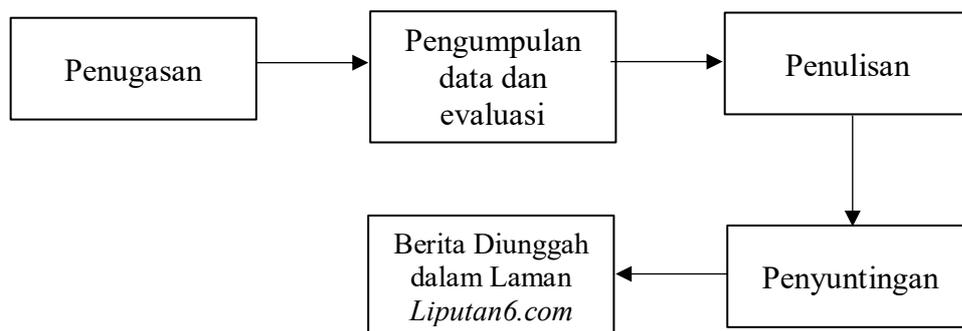
Selama melakukan proses kerja magang di Kanal Surabaya *Liputan6.com*, penulis lebih banyak ditugaskan membuat *soft news*. Dalam pembuatan berita tersebut, penulis melakukan pekerjaan yang berkaitan dengan kaidah-kaidah jurnalisme yang didapatkan dalam perkuliahan. Ronald Buel, mantan wartawan *Wall Street Journal* (dalam Ishwara, 2005, p. 91) mengatakan bahwa jurnalisme memiliki lima lapisan keputusan dalam proses pembuatan berita:

1. Penugasan (*data assignment*): menentukan topik apa yang layak diliput dan mengapa?
2. Pengumpulan (*data collecting*): menentukan bila informasi yang dikumpulkan tersebut cukup? Dalam tahap ini wartawan mengumpulkan informasi, menganalisis, dan membentuk bahan tersebut menjadi tulisan ramping.
3. Evaluasi (*data evaluation*): menentukan informasi apa saja yang penting untuk dimasukkan dalam berita?
4. Penulisan (*data writing*): menentukan apa kata-kata yang perlu digunakan?
5. Penyuntingan (*data editing*): menentukan berita apa yang perlu diberi judul besar dan dimulai di halaman muka, tulisan yang perlu dibuang dan cerita yang harus diubah?

Dalam pelaksanaan proses kerja magang ini, penulis menggunakan 5 tahapan tersebut. Berikut gambaran dan penjelasan rinci proses pelaksanaan kerja magang penulis di Kanal Surabaya *Liputan6.com*.

**Gambar 3.2**

**Proses Kerja Kanal Surabaya**



**3.3.1.1 Penugasan**

Proses pembuatan berita di Kanal Surabaya diawali dengan menentukan topik yang akan ditulis. Pada awal

kerja magang, penulis tidak dilibatkan dalam menentukan topik yang harus ditulis. Topik ditentukan dan diberi langsung oleh koordinator. Memasuki minggu kedua kerja magang, penulis sudah dilibatkan dalam menentukan topik pemberitaan.

Berita yang baik adalah hasil perencanaan yang baik (Sumadiria, 2006, p. 94). Penulis melakukan perencanaan topik bersama koordinator Kanal Surabaya setiap pagi, sebelum memulai kegiatan kerja magang. Koordinator menugaskan penulis untuk memantau sosial media agar mengetahui informasi yang sedang hangat di Surabaya dan sekitarnya. Biasanya, penulis memantau melalui sosial media *Twitter* dan *Instagram*. Setelah informasi terkumpul, penulis akan menyampaikannya pada koordinator saat perencanaan topik. Koordinator tidak membatasi lingkup perencanaan topik yang penulis dapat lakukan. Penulis dapat menyampaikan ide topik penulisan berita di Kanal Surabaya tentang segala lingkup seperti politik, kriminal, suatu peristiwa, sejarah, kuliner, wisata dan lain-lain.

Perencanaan topik terus dilakukan sampai memenuhi jumlah artikel yang harus dikerjakan penulis. Dalam satu hari, biasanya penulis ditugaskan untuk menulis 3-5 berita. Berita tersebut kebanyakan ditujukan untuk diunggah pada keesokan harinya. Setiap akhir minggu, penulis dapat ditugaskan menulis hingga 7 berita. Berita tersebut dimaksudkan untuk mengisi persediaan berita di hari penulis tidak melakukan kerja magang, yaitu Sabtu dan Minggu. Normalnya, kanal ini mengunggah satu berita setiap satu jam.

Tidak semua informasi bisa dijadikan berita. Nilai berita menjadi ukuran dalam pemilihan topik di Kanal Surabaya. Kriteria nilai berita (*news value*) dapat dijadikan acuan bagi para reporter atau editor untuk memutuskan fakta yang pantas untuk dijadikan berita (Sumadiria, 2006, p. 80). Brian S. Brooks, George Kennedy, Darly R. Moen dan Don Ranly (dalam Sumadiria, 2006, p. 80) memaparkan sembilan nilai berita yaitu: Keluarbiasaan (*unusualness*), Kebaruan (*newness*), Akibat (*Impact*), Aktual (*Timeliness*), Kedekatan (*Proximity*), Informasi (*Information*), Konflik (*Conflict*), Orang Penting (*Prominence*), dan Kejutan (*Suprising*).

Nilai-nilai tersebut yang menjadi pertimbangan saat pemilihan topik di Kanal Surabaya. Selain nilai berita, hal lain yang dipertimbangkan dalam pemilihan topik adalah ketersediaan sumber. Setiap berita yang akan ditulis harus memiliki sumber yang kredibel, baik berasal dari internet, buku, atau wawancara narasumber.

Misalnya, salah satu berita yang penulis buat adalah “Juliana Evawati, Anggota Termuda DPRD Surabaya Wakil Milenial di Legislatif”. Berita ini merupakan berita lanjutan dari berita utama “Pelantikan Anggota DPRD Surabaya Periode 2019-2024 pada 24 Agustus” di Kanal Surabaya Liputan6.com. Dalam peristiwa tersebut terdapat kejadian menarik yaitu dilantiknya anggota DPRD yang masih berumur 26 tahun. Kemudian, koordinator menugaskan penulis untuk menulis topik tersebut.

Setelah menentukan topik, koordinator juga menentukan *angle* berita yang harus penulis tulis terkait topik tersebut. Koordinator ingin penulis membahas

Juliana Evawati dengan sisi yang berbeda dari yang sudah dibahas di media lain. Akhirnya, koordinator menugaskan penulis untuk membuat profil Juliana Evawati. Profil adalah berita yang menggambarkan dasar yang dalam seperti apa individu yang sedang dibahas (Ishwara, 2005, p. 62). Dalam berita ini, penulis tidak ditugaskan untuk menggambarkan profil Juliana Evawati secara umum, melainkan lebih berfokus pada kehidupannya dalam dunia politik di usianya yang masih muda.

Topik ini dipilih karena mengandung beberapa nilai berita, seperti nilai keluarbiasaan (*unusualness*) dan nilai kejutan (*suprising*) karena sosok tersebut berhasil terpilih menjadi anggota DPRD Surabaya walaupun umurnya yang masih muda. Selain itu, informasi ini juga mengandung nilai kedekatan (*proximity*) dan orang penting (*porminence*), karena sosok yang ditulis merupakan DPRD untuk Kota Surabaya. Informasi ini juga terbilang mengandung nilai kebaruan (*newness*), dan aktual (*timeliness*) karena pengangkatan sumpah anggota DPRD sosok tersebut terjadi pada 24 Agustus dan berita ini ditulis pada 29 Agustus. Selain pertimbangan tersebut, topik ini juga terpilih karena penulis memiliki sumber informasi yang terpercaya. Untuk berita ini, penulis mewawancarai langsung sosok yang bersangkutan melalui *Whatsapp*. Terkait kontak narasumber, penulis mendapatkannya dari koordinator.

### Gambar 3.3

#### Contoh Berita yang Terpilih untuk Ditulis



Sumber:

<https://surabaya.liputan6.com/read/4050067/juliana-evawati-anggota-termuda-dprd-surabaya-wakili-milenial-di-legislatif?>

Selain itu, biasanya koordinator menugaskan penulis untuk mengangkat berita dari suatu peringatan di tanggal tertentu. Untuk itu, sebelumnya penulis ditugaskan untuk mengumpulkan informasi terlebih dahulu terkait hari peringatan yang akan ditulis. Biasanya penulis melakukan penelusuran menggunakan internet. Selain itu, penulis dan koordinator juga harus mencari *angle* yang cocok agar peristiwa di hari peringatan tersebut tetap bersangkutan dengan Surabaya. Pertimbangan nilai berita dan ketersediaan sumber tetap dipertimbangkan untuk menentukan terpilih atau tidaknya topik tersebut.

Dari tahap penugasan, penulis banyak belajar dalam hal pencarian dan penentuan topik. Penulis belajar untuk selalu tanggap dengan hal-hal yang ada di Surabaya

dengan memantau sosial media. Dari tahap ini, penulis jadi mengikuti akun-akun sosial media yang seringkali mengabarkan info terkait Surabaya dan sekitarnya. Penulis juga belajar menerapkan ilmu nilai-nilai berita dalam menentukan topik berita yang hendak ditulis. Selain itu, dari tahap ini penulis juga belajar kreatif untuk menghubungkan suatu topik atau kejadian umum agar bisa dibahas dalam Kanal Surabaya.

### **3.3.1.2 Pengumpulan Data dan Evaluasi**

Setelah menentukan topik, tahap selanjutnya adalah mengumpulkan data untuk menulis berita terkait. Dalam pengumpulan data, penulis kadang mendapatkan referensi sumber dari koordinator atau mencarinya sendiri. Koordinator dapat memberikan sumber secara langsung saat perencanaan topik atau melalui pesan di *Whatsapp*.

Sumber yang biasanya diberikan koordinator melalui *Whatsapp* berupa *link* internet yang bisa digunakan oleh penulis sebagai bahan penulisan. Selain itu, data lain yang diberikan koordinator melalui *Whatsapp* adalah nomor kontak narasumber yang harus dihubungi. Sumber-sumber tersebut koordinator berikan setelah topik dan *angle* sudah dijelaskan kepada penulis. Untuk itu, penulis dapat segera mengakses atau menghubungi sumber yang telah diberikan agar dapat langsung diolah menjadi berita. Koordinator jarang melakukan diskusi terkait topik berita melalui pesan singkat di *Whatsapp*.

**Gambar 3.4**  
**Contoh Bukti Sumber Data dari Koordinator**  
**Melalui *Whatsapp***



**Sumber: Dokumen Pribadi**

Sumber berita dapat dibagi dari beberapa kategori. Salah satu kategori yang dapat membedakan sumber berita adalah berdasarkan materi isinya. Errol Jonathan (dalam Sumadiria, 2006, p. 97) membagi sumber berita berdasarkan materi isinya menjadi tiga kelompok besar yaitu; *People Trail*, *Paper Trail*, dan *Electronic Trail*. Dalam pelaksanaan proses pembuatan *soft news* di Kanal Surabaya Liputan6.com, penulis banyak melakukan pengumpulan data dari tiga sumber berita tersebut.

Dalam berita adalah “Juliana Evawati, Anggota Termuda DPRD Surabaya Wakili Milenial di Legislatif”

sumber berita yang digunakan adalah *people trail*. Sumber berita *people trail* adalah sumber berita yang berasal dari seseorang atau disebut juga dengan narasumber. Wawancara adalah cara yang dapat dilakukan untuk mengumpulkan informasi dari narasumber. Wawancara melibatkan interaksi verbal antara dua orang atau lebih, biasanya diprakarsai untuk suatu maksud khusus dan biasanya difokuskan pada masalah khusus (Ishwara, 2005, p. 85).

Selama kerja magang, penulis beberapa kali melakukan wawancara untuk membuat *soft news*. Penulis pernah melakukan wawancara langsung dengan cara liputan. Namun, penulis lebih banyak melakukan wawancara tidak langsung melalui telepon atau pesan singkat untuk mengumpulkan data. Terkait kontak narasumber, penulis selalu mendapatkannya dari koordinator.

Sebelum wawancara, penulis harus sudah menyiapkan daftar pertanyaan yang akan ditanyakan pada narasumber. Pertanyaan tersebut sesuai dengan *angle* yang telah ditentukan sebelumnya bersama koordinator saat perencanaan topik. Kadang dapat muncul beberapa pertanyaan lanjutan atau tambahan sesuai dengan jawaban yang narasumber berikan. Selain menyiapkan pertanyaan, penulis juga diharapkan sudah mengenali narasumber yang akan diwawancara. Biasanya penulis menelusuri informasi tersebut terlebih dahulu melalui internet.

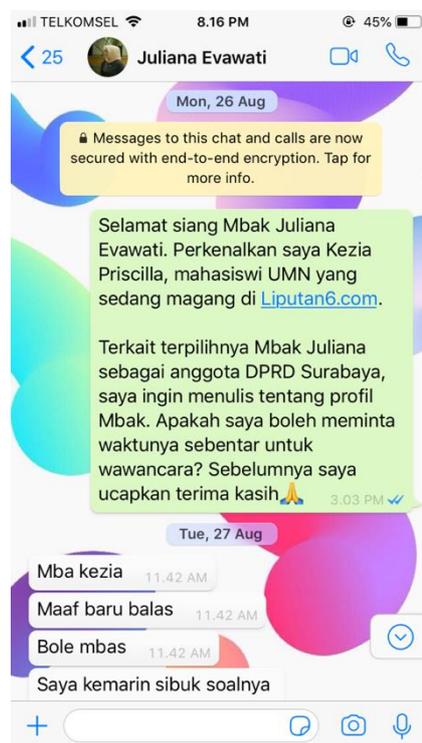
Dalam pengumpulan data untuk membuat berita “Juliana Evawati, Anggota Termuda DPRD Surabaya Waikili Milenial di Legislatif”, penulis mewawancarai langsung tokoh yang dibahas yaitu Juliana Evawati.

Penulis mendapatkan kontak narasumber tersebut dari koordinator. Untuk mengawali wawancara, baik melalui liputan, telepon atau pun pesan singkat, penulis harus memperkenalkan diri terlebih dahulu kepada narasumber yang dituju. Selain itu, penulis juga menyampaikan maksud dan tujuan dari wawancara yang akan dilakukan. Dalam berita ini, penulis menyampaikan kepada narasumber, bahwa penulis ingin menulis profil terkait dirinya.

### Gambar 3.5

#### Bukti Wawancara dengan Narasumber Melalui

#### *Whatsapp*



Sumber: Dokumen Pribadi

Setelah mendapatkan izin dari narasumber untuk melakukan wawancara, penulis menyampaikan

pertanyaan yang akan ditanyakan pada narasumber. Pertanyaan yang ditanyakan sesuai dengan *angle* yang sudah ditentukan. Sesuai dengan yang sudah dijelaskan di tahap sebelumnya, penulis ditugaskan untuk menulis profil Juliana Evawati dengan *angle* kehidupannya dalam dunia politik di usianya yang masih muda. Dalam menyusun pertanyaan, penulis menelusuri terlebih dahulu berita tentang Juliana Evawati milik media lain yang sudah diunggah. Penulis ditugaskan untuk menanyakan informasi yang belum dibahas oleh media lain .

Dari hasil penelusuran, penulis memutuskan menanyakan beberapa pertanyaan yang belum dibahas di berita lain. Beberapa pertanyaan ini juga merupakan saran dari koordinator. Penulis menanyakan informasi seputar perjalanan narasumber masuk dalam dunia politik, seperti sejak kapan tertarik masuk dunia politik, apa yang membuat narasumber tertarik masuk dalam dunia politik, dan bagaimana pengalaman narasumber berpolitik di usianya yang masih muda. Terkait dengan dunia politik, penulis juga menanyakan target yang ingin dicapai oleh narasumber saat menjadi anggota DPRD Kota Surabaya hingga lima tahun ke depan. Penulis juga meminta pesan dari narasumber seputar dunia politik untuk anak-anak muda.

Selain itu, penulis juga menanyakan beberapa hal tentang data pribadi narasumber seperti, tempat dan tanggal kelahiran, dan riwayat pendidikan. Hal tersebut sebenarnya sudah ada di beberapa sumber internet. Namun, dikarenakan adanya informasi yang berbeda-beda di beberapa sumber, penulis memilih untuk

menanyakan kembali guna memastikan kebenaran data tersebut.

Dalam pengumpulan data untuk berita ini, wawancara dilakukan melalui pesan singkat di *Whatsapp*. Sebenarnya, narasumber telah bersedia untuk melakukan wawancara melalui telepon. Namun, dikarenakan narasumber sulit menemukan waktu yang tepat, akhirnya wawancara dilakukan melalui pesan singkat di *Whatsapp*.

Selama proses wawancara melalui pesan singkat dengan Juliana, penulis menemukan kendala. Wawancara melalui pesan singkat membuat adanya kemungkinan pertanyaan tidak langsung dijawab oleh narasumber. Seperti saat membuat berita ini, wawancara tertunda hingga empat hari. Hal ini dikarenakan narasumber yang sedang sibuk, sehingga lupa atau lama menjawab pertanyaan yang sudah diberikan. Kendala ini membuat berita jadi terlambat diunggah. Solusinya, penulis harus terus menghubungi narasumber sampai mendapatkan jawaban. Saat membuat berita ini, penulis menghubungi Juliana selama empat hari, baik melalui telepon atau pesan singkat hingga mendapatkan jawaban.

Berita akan lebih terlambat diunggah bila pertanyaan wawancara disampaikan secara satu per satu kepada narasumber. Untuk itu, penulis juga harus merencanakan pertanyaan dengan matang agar ditengah wawancara tidak ada pertanyaan tambahan. Selain itu, semua pertanyaan tersebut harus disampaikan secara bersamaan. Hal ini dilakukan agar narasumber dapat menjawab pertanyaan secara sekaligus dan lengkap.

Selain menggunakan pesan singkat, mengumpulkan data jenis *people trail* juga bisa dilakukan melalui telepon.

Penulis beberapa kali melakukan wawancara melalui telepon untuk membuat *soft news*. Penulis menemukan kendala saat melakukan wawancara via telepon. Selama masa perkuliahan, penulis terbiasa merekam hasil wawancara agar dapat didengarkannya kembali. Wawancara via telepon membuat penulis dapat mendengarkan informasi dari narasumber hanya satu kali. Penulis belum menemukan cara atau aplikasi yang dapat merekam pembicaraan saat telepon berlangsung. Selain itu, wawancara melalui telepon juga membuat penulis kadang tidak mendengar dengan jelas apa yang disampaikan oleh narasumber.

Solusinya, penulis harus lebih tanggap dengan apa yang narasumber ucapkan saat wawancara via telepon. Penulis harus bisa mengetik atau mencatat dengan cepat semua yang diucapkan narasumber dalam wawancara. Selain itu, penulis juga harus memastikan semua informasi yang diucapkan narasumber sudah diterima dengan jelas. Apabila ada ejaan kata yang tidak jelas, penulis harus memastikannya lagi pada narasumber hingga tuntas.

Selain *people trail*, jenis sumber data lain adalah *paper trail* dan *electronic trail*. *Paper Trail* adalah sumber berita yang berbahan tertulis atau tercetak. Sumadiria (2006, p. 98) mencontohkan kategori sumber berita ini dengan *press release*, makalah, dan dokumen. Sebelum menggunakan sumber, reporter harus memastikan apakah dokumen tersebut bisa digunakan atau tidak.

Dalam kerja magang, penulis banyak mendapatkan sumber berita berbentuk dokumen dari koordinator. Sumber dokumen yang biasa penulis gunakan untuk

pengumpulan data adalah buku. Buku-buku tersebut sudah tersedia di kantor untuk dijadikan bahan penulisan berita. Satu buku bisa digunakan untuk penulisan *soft news* beberapa kali. Beberapa buku yang pernah penulis gunakan untuk pengumpulan data *soft news* adalah:

1. “Surabaya Punya Cerita Vol.1” karya Dhahana Adi
2. “Jalan-jalan Surabaya Enaknya ke Mana?” karya Yusak Anshori dan Adi Kusrianto
3. “Food Report Surabaya” karya Surabaya Food Patrol
4. “Kisah, Perjuangan, & Inspirasi Tri Rismaharini” karya Ervina Pitasari
5. “Bung Tomo, Hidup dan Mati Pengobar Semangat Tempur 10 November” karya Abdul Waid

Proses pengumpulan data *paper trail* diawali dengan membaca buku yang akan digunakan. Penulis hanya membaca bagian yang berkaitan dengan topik berita yang akan ditulis. Setelah membaca, penulis menentukan informasi apa saja yang akan dimasukkan ke dalam berita. Informasi dipilih berdasarkan *angle* yang telah ditentukan. Setelah menentukan informasi atau data untuk ditulis, penulis kemudian melakukan penulisan kembali atau *rewrite*. Penulis harus mengubah judul, *angle*, dan cara penyampaian saat menggunakan buku sebagai sumber berita. Dalam berita, penulis harus menyebutkan nama pengarang dan judul buku yang dilansir dalam tulisan berita.

Penulis juga menggunakan sumber data jenis *electronic trail*. *Electronic Trail* adalah sumber berita dari

perangkat elektronik yang bisa juga disebut dengan internet. Sama halnya dengan *paper trail*, pengumpulan data yang bersumber dari elektronik juga harus dilakukan dengan hati-hati. Reporter harus memperhatikan reputasi sumber-sumber informasi di internet (Suhandang, 2004, p. 98).

Dalam pelaksanaan kerja magang, penulis juga banyak menggunakan sumber data kategori *electronic trail*. Sumber *electronic trail* yang biasa digunakan penulis adalah dari situs *website* di internet maupun dari sosial media *Instagram*. Penulis ditugaskan koordinator untuk mengambil informasi dari sumber internet yang merupakan situs resmi. Biasanya sumber dari internet tersebut diberikan oleh koordinator. Namun, apabila penulis menggunakan sumber internet selain dari yang diberikan koordinator, penulis harus mengonfirmasi terlebih dahulu kepada koordinator. Ada pun beberapa situs-situs resmi yang biasa penulis gunakan sebagai bahan data untuk membuat *soft news* di Kanal Surabaya:

1. [surabaya.go.id](http://surabaya.go.id)
2. [humas.surabaya.go.id](http://humas.surabaya.go.id)
3. [dishub.surabaya.go.id](http://dishub.surabaya.go.id)
4. [simas.kemenag.go.id](http://simas.kemenag.go.id)
5. [situs.indonesia.go.id](http://situs.indonesia.go.id)
6. [ehealth.surabaya.go.id](http://ehealth.surabaya.go.id)
7. [disparbud.gresikkab.go.id](http://disparbud.gresikkab.go.id)
8. [wisatabojonegoro.com](http://wisatabojonegoro.com)

Selain dari situs di internet, penulis juga melakukan pengumpulan data *electronic trail* dari unggahan di sosial media *Instagram*. Dari unggahan di *Instagram*, penulis

dapat menggunakan informasi dari bagian keterangan foto atau *caption*, kolom komentar serta dari materi unggahan itu sendiri. Untuk sumber ini, penulis hanya menggunakan akun *Instagram* yang dipilihkan oleh koordinator. Biasanya koordinator memberikan referensi sumber saat perencanaan topik. Ada pun beberapa akun yang biasa penulis gunakan sebagai bahan data untuk membuat *soft news* di Kanal Surabaya:

1. @surabaya
2. @surabayasparkling
3. @aslisuroboyo
4. @ini\_surabaya
5. @khofifah.ip
6. @ericahyadi\_
7. @dishubsurabaya
8. @dinsoskotasurabaya
9. @dkrthsby
10. @lovesuroboyo
11. @surabayafoodies
12. @surabaya\_foodies
13. @surabaya\_historical
14. @gresiktourism
15. @infogresik

Selain dari sumber-sumber tersebut, penulis kadang menggunakan informasi *electronic trail* dari berita milik *Liputan6.com* yang sudah diunggah. Penulis juga diperbolehkan melansir informasi dari media yang masih berada dibawah cakupan Kapanlagi Youniverse, seperti; Merdeka.com, Fimela.com, Bola.com dan lain-lain.

Beberapa jenis sumber *electronic trail* tersebut kadang digunakan secara bersamaan untuk membuat satu berita.

Sama halnya dengan *paper trail*, proses pengumpulan data diawali dengan membaca sumber yang digunakan kemudian menentukan informasi apa saja yang dipakai. Penulis memilih informasi yang sesuai dengan *angle* yang telah ditentukan. Baik saat menggunakan data berbahan internet maupun buku, penulis hanya diperbolehkan memasukan sumber yang bersifat fakta dan bukan opini. Hal ini menjadi kendala bagi penulis karena informasi yang disampaikan dalam berita jadi terbatas. Solusinya, penulis harus menggunakan beberapa sumber terpercaya lain untuk memperkaya informasi yang diberikan dalam berita. Apabila ingin menyampaikan informasi yang bersifat opini, penulis harus menjelaskan bahwa informasi tersebut adalah hasil mengutip dari sumber lain, bukan pendapat pribadi penulis.

Setelah menentukan informasi yang akan dipakai, penulis kemudian mengolah informasi serta gaya penyampaiannya menjadi bentuk berita. Kadang terdapat informasi dari situs maupun *Instagram* yang disampaikan dalam bentuk poin. Untuk itu, penulis harus mengubah informasi tersebut menjadi bentuk kalimat. Dalam menggunakan sumber *electronic trail*, penulis harus menyertakan nama situs atau akun *Instagram* yang dijadikan sumber berita.

### **3.3.1.3 Penulisan**

Setelah mendapatkan informasi, penulis segera mengolahnya menjadi sebuah berita. Dari informasi yang didapatkan, penulis memilah mana kalimat yang bisa

dijadikan kutipan dan tidak. Dalam berita, penulis harus menyebutkan cara serta tanggal wawancara dilakukan. Proses penulisan akan dijelaskan di tahap selanjutnya.

Reportase berita halus atau *soft news* adalah penulisan cerita yang kreatif, subyektif, yang dirancang untuk menyampaikan informasi dan hiburan kepada pembaca. Menulis berita halus (*soft news*) atau *feature* menuntut kemampuan lebih dari sekadar membicarakan tentang suatu kejadian (Ishwara, 2005, p. 59).

Struktur penulisan *soft news* berbeda dengan berita lugas. Berita lugas menggunakan struktur piramida terbalik, dimana fokus berita atau ringkasan peristiwa diletakkan di awal berita atau pada *lead* (Ishwara, 2005, p. 117). Pada berita lunak atau *soft news*, berita diawali dengan kalimat yang kreatif, memancing pembaca, dan fokus berita atau disebut dengan *nutshell paragraph* dapat diletakkan di antara lima paragraf pertama (Ishwara, 2005, p. 118). Secara keseluruhan pola penulisan berita halus terdiri dari empat hal (Ishwara, 2005, p. 118) yaitu; pembukaan, gambaran umum, tubuh artikel dan penutup.

Sebelum menentukan judul, biasanya penulis mengawali proses penulisan ke bagian pembukaan atau *lead*. *Lead* atau teras berita adalah pembuka cerita yang berisi janji kepada pembaca mengenai apa yang akan datang (Ishwara, 2005, p. 118). Di Kanal Surabaya, sesuai yang diperintahkan oleh koordinator, minimal terdapat 3-4 paragraf pembuka sebelum masuk ke inti berita. Satu paragraf dianjurkan berisi kurang lebih 2-3 kalimat. Penulis juga harus memasukan kata kunci berita dalam kalimat pembuka. Biasanya, penulis telah memasukan gambaran umum berita di bagian *lead*.

Ishwara menjelaskan, terdapat jenis *lead* yang disebut pembuka berita halus (*soft news*). Dalam pelaksanaan menulis *soft news* di Kanal Surabaya, penulis banyak menggunakan pembuka berita halus. *Lead* ini disebut juga dengan *feature lead*. Pembuka halus adalah pembuka yang ditangguhkan (*delayed lead*). Pembuka berita halus memakan waktu lebih banyak hingga mencapai inti atau fokus permasalahan cerita. Terdapat beberapa jenis pembuka halus yang umum dipakai (Ishwara, 2005, p. 124) yaitu; pembuka yang fokus pada diri seseorang, pembuka kontras, pembuka penggoda, pembuka misteri, pembuka kutipan, pembuka daftar, pembuka pertanyaan dan pembuka klise.

Penulis pernah memakai beberapa pembuka tersebut dalam menulis *soft news* di Kanal Surabaya *Liputan6.com*. Salah satu jenis pembuka berita halus yang pernah penulis gunakan adalah pembuka yang fokus pada seseorang. Jenis pembuka ini biasa digunakan untuk jenis profil atau berita tentang isu yang melibatkan seseorang. Pembuka ini dapat dituliskan dengan memfokuskan pada seseorang, baik dengan pendekatan anekdot, menceritakan sedikit tentang orang terkait, atau menggunakan pendekatan deskripsi.

Salah satu contoh berita hasil penulis yang menggunakan jenis pembuka tersebut adalah “Juliana Evawati, Anggota Termuda DPRD Surabaya Wakili Milenial di Legislatif”. Seperti yang telah disebutkan di tahap sebelumnya, *angle* yang akan diangkat dari berita ini adalah tentang profil dari sosok yang bersangkutan. Didalamnya, penulis ditugaskan untuk menceritakan

tentang perjalanan dunia politik hingga harapan dari sosok tersebut.

Dalam pembuka, penulis menggunakan pendekatan deskripsi. Penulis mengawalinya dengan mengenalkan sosok yang dibahas, yaitu Juliana Evawati yang merupakan anggota termuda DPRD Kota Surabaya periode 2019-2024. Kemudian, dikarenakan topik ini berkaitan dengan peristiwa utama yaitu pengesahan anggota DPRD Kota Surabaya 2019-2024, maka penulis menjelaskan hal tersebut terlebih dahulu di bagian pembuka. Penjelasan peristiwa utama tersebut sudah penulis hubungkan dengan sosok yang menjadi topik utama yaitu Juliana.

Agar pembaca terus tergiring hingga ke isi berita, penulis juga mengungkapkan dengan singkat terkait harapan Juliana, yang menurut penulis dapat menarik perhatian pembaca yaitu dalam kalimat "...ingin suara milenial mendapat perhatian khusus dari DPRD" dan "keinginan yang ingin digerakan Juliana adalah mengembangkan generasi muda". Paragraf pembuka menceritakan kepada pembaca tentang inti seluruh seluruh cerita (Ishwara, 2005, p. 119). Untuk itu, kalimat tersebut juga penulis pilih karena memberikan gambaran umum dari keseluruhan berita. Selain itu, kalimat tersebut juga mewakili judul dari berita. Kata kunci yang disertakan dalam pembuka ini adalah "Surabaya".

### Gambar 3.6

## Contoh Pembuka Tentang Seseorang Hasil Penulis

Liputan6.com, Jakarta - Juliana Evawati, anggota termuda DPRD Kota Surabaya periode 2019-2024 ingin suara millennial mendapat perhatian khusus dari DPRD.

Perempuan kelahiran 1993 ini telah diambil sumpah sebagai anggota DPRD Kota Surabaya periode 2019-2024 di Gedung DPRD Surabaya Jalan Yos Sudarso, Surabaya pada Sabtu, 24 Agustus 2019. Walau belum ditetapkan komisinya, keinginan yang ingin digerakan Juliana adalah mengembangkan generasi muda.

### Sumber:

<https://surabaya.liputan6.com/read/4050067/juliana-evawati-anggota-termuda-dprd-surabaya-wakili-milenial-di-legislatif?>

Setelah *lead*, penulis berlanjut melakukan penulisan ke bagian isi hingga penutup. Dalam tahap ini, penulis belajar menggunakan bahasa jurnalistik dalam proses penulisan, seperti sederhana, singkat, padat, lugas, jelas, jernih, menarik, demokratis, serta mengutamakan kalimat aktif (Sumadiria, 2006, p. 53). Penulis juga belajar menyusun jawaban-jawaban narasumber menjadi satu berita utuh.

Dalam menulis berita lunak atau *soft news*, wartawan ingin bercerita (Ishwara, 2005, p. 117). Ishwara mengumpamakan bercerita dengan standar kaki tiga yang salah satunya terdiri dari narasi. Narasi adalah menyajikan alur cerita yang menceritakan peristiwanya (Ishwara, 2005, p. 129). Pada bagian pembuka, penulis sudah mengawali pembahasan dari sisi utama peristiwa yaitu terpilihnya narasumber menjadi anggota DPRD. Kemudian di bagian isi, penulis mulai menceritakan profil narasumber, sesuai dengan *angle* yang telah ditentukan. Alur bagian isi diawali dengan hal yang mendasari Juliana tertarik masuk dalam dunia politik. Setelah itu, penulis melanjutkan alur dengan memaparkan perjalanan politik

Juliana yang berawal dari masa kuliah. Alur pembahasan terus mengalir hingga saat Juliana berada dalam dunia politik dan ditutup dengan harapan narasumber untuk kedepannya. Penutup berita halus yang kuat dapat dilakukan salah satunya menggunakan kutipan penting (Ishwara, 2005, p. 118). Untuk itu, harapan tersebut penulis tuliskan dalam bentuk kutipan yang berisi pesan dari narasumber kepada pembaca.

Dalam proses pembuatan isi berita “Juliana Evawati, Anggota Termuda DPRD Surabaya Wakil Milenial di Legislatif”, penulis beberapa kali melakukan penggunaan kutipan. Kutipan yang baik adalah kutipan yang dapat mendukung pembuka dan memperkuat informasi dalam berita (Ishwara, 2005, p. 130). Tidak semua kata-kata dapat dijadikan sebuah kutipan. Ishwara (2005, p. 131) mengatakan, terdapat dua hal untuk menentukan penggunaan kutipan, yaitu apakah itu emosi (*emotional*) atau informasi (*information*).

Ishwara (2005, p. 131) mengatakan, kalimat yang mendukung pembuka, paragraf inti, atau masalah dalam berita dapat menjadi salah satu penentu penggunaan kutipan. Contoh kalimat yang mendukung kalimat pembuka terdapat dalam kutipan pertama dari berita ini. Kutipan tersebut berisi penjelasan lengkap yang sebelumnya dijelaskan secara asingkat di bagian pembuka. Selain itu, kalimat dalam kutipan kedua juga dimaksudkan untuk melengkapi informasi yang ada di paragraf inti sebelumnya. Kutipan tersebut dimaksudkan untuk memperkuat penjelasan yang ada di paragraf sebelumnya.

Sebuah kalimat untuk menyampaikan opini dan perasaan narasumber dapat dijadikan kutipan (Ishwara,

2005, p. 131). Alasan tersebut yang mendasari dibuatnya kutipan ketiga dan keempat. Kalimat dalam kutipan ketiga dan keempat mengandung opini serta perasaan narasumber yang juga mendukung paragraf inti sebelumnya. Selain itu, kalimat dalam kutipan terakhir juga terpilih karena didalamnya mengandung unsur ajakan yang dramatis serta emosional.

## Gambar 3.7

### Contoh Isi Berita Hasil Penulis

Liputan6.com, Jakarta - Juliana Evawati, anggota termuda DPRD Kota Surabaya periode 2019-2024 ingin suara millennial mendapat perhatian khusus dari DPRD.

Perempuan kelahiran 1993 ini telah diambil sumpah sebagai anggota DPRD Kota Surabaya periode 2019-2024 di Gedung DPRD Surabaya Jalan Yos Sudarso, Surabaya pada Sabtu, 24 Agustus 2019. Walau belum ditetapkan komisinya, keinginan yang ingin digerakan Juliana adalah mengembangkan generasi muda.

"Fokus dan target tergantung saya akan mendapatkan komisi apa. Yang pasti ingin menggerakkan, membangun kaum milenial kreatif supaya lebih mendapatkan perhatian khusus dari DPRD," ujar Juliana saat dihubungi Liputan6.com melalui pesan singkat, ditulis Jumat (30/8/2019).

#### BACA JUGA:

**Yuk Cicipi Makanan di 5 Tempat Makan Legendaris Surabaya**

**Menikmati Bangunan Bersejarah di Kawasan Pecinan Surabaya**

**Pria Kelahiran Surabaya Ini Jadi Ahli Teknologi VR di Amerika Serikat**

Keinginan perempuan berusia 26 tahun ini masuk dunia politik didasari dengan ketertarikannya dalam dunia berorganisasi. Sejak kuliah, perempuan kelahiran Surabaya ini sudah ikut Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM).

Juliana atau lebih akrab dipanggil Jeje ini menyelesaikan S1 di Fakultas Hukum Universitas Airlangga. Jeje melanjutkan kembali pendidikannya mengambil S2 Magister Kenotariatan Fakultas Hukum di Universitas Airlangga.

"Tahun 2014 pernah berpartisipasi dengan partai dan dunia politik, lalu saya kuliah S2, setelah lulus saya ke politik lagi," ujar dia.

Sebagai anggota termuda DPRD Surabaya, bukan berarti Juliana Evawati atau akrab dipanggil Jeje ini merasa kecil hati dan tidak percaya diri dalam dunia politik. Dia menuturkan, menghormati dan menghargai senior yang lebih berpengalaman itu sudah wajib. Namun, pemikiran anak muda tetap harus diperhatikan.

"Namun pemikiran dari anak muda juga baiknya diperhatikan karena yang mengerti keadaan saat ini supaya lebih mudah diterima di masyarakat harus mengikuti jama era globalisasi yang luar biasa dengan cara kreatifitas anak muda," kata Jeje.

Jeje yang juga merupakan Ning Surabaya 2013, ingin agar generasi muda tidak menutup diri dari dunia politik. Bagaimana pun, lanjutnya, kehidupan akan sellau berhubungan dengan politik. Jangan jadikan umur muda menjadi batasan milenial untuk membangun wilayah sekitar.

"Mari bukalah mata hati dan pikiran kita untuk membangun wilayah di sekitar kita supaya menjadi wilayah yang luar biasa dikarenakan anak muda yang berjuang dan merubah wilayah itu. Kalau bukan kita siapa lagi? Kalau bukan sekarang kapan lagi?" ujar dia.

(Kezia Priscilla, mahasiswi UMN)

**Sumber: <https://surabaya.liputan6.com/read/4050067/juliana-evawati-anggota-termuda-dprd-surabaya-wakili-milenial-di-legislatif?>**

Setelah seluruh isi berita sudah ditulis, penulis baru menentukan judul. Judul adalah struktur penting dalam suatu berita. Judul merupakan pemicu daya tarik pertama bagi pembaca untuk membaca suatu berita atau justru segera melewatinya dan melupakannya (Sumadiria, 2006, p. 122). Di kanal ini, pembuatan kalimat judul dianjurkan tidak lebih dari 10 kata. Dalam kalimat judul diusahakan tidak ada pengulangan kata. Kalimat judul harus mengandung kata kunci dari topik berita yang sedang ditulis. Sumadiria (2006, p. 122) menjelaskan tujuh syarat judul berita yang baik yakni; provokatif, singkat padat, relevan, fungsional, formal, representatif, merujuk pada bahasa baku, dan spesifik.

Salah satu contoh pembuatan judul *soft news* yang penulis buat, mengacu pada berita yang sebelumnya telah diuraikan adalah “Juliana Evawati, Anggota Termuda DPRD Surabaya Wakil Milenial di Legislatif”. Judul tersebut merupakan hasil edit dari koordinator. Judul asli yang dibuat penulis untuk berita ini adalah “Juliana Evawati, Anggota Termuda DPRD Surabaya Mewakili Suara Millenial”. Judul tersebut penulis pilih karena mengandung syarat provokatif. Maksud dari syarat provokatif adalah mampu membangkitkan minat dan perhatian khalayak untuk membaca berita yang kita tulis minimal sampai teras berita (Sumadiria, 2006, p. 122). Unsur provokatif dalam kalimat judul yang penulis buat terletak dari kata “Anggota Termuda DPRD Surabaya”. Selain itu, judul ini juga dipilih karena mengandung syarat relevan dan representatif. Maksud dari syarat tersebut adalah judul sesuai pokok berita dan mewakili dari apa yang hendak disampaikan di teras berita (Sumadiria,

2006, p. 124). Kata kunci yang disertakan dalam judul ini adalah “Surabaya”.

### Gambar 3.8

#### Contoh Judul Berita Hasil Penulis

Home > Surabaya

#### **Juliana Evawati, Anggota Termuda DPRD Surabaya Wakili Milenial di Legislatif**

Sumber:

<https://surabaya.liputan6.com/read/4050067/juliana-evawati-anggota-termuda-dprd-surabaya-wakili-milenial-di-legislatif?>

Dalam proses penulisan berita, penulis juga diajarkan teknik *Search Engine Optimization* (SEO) atau optimasi mesin pencari oleh koordinator. Menurut wikipedia (dalam Romli, 2012, p. 96), SEO adalah serangkaian proses yang dilakukan secara sistematis untuk meningkatkan volume dan kualitas trafik kunjungan melalui mesin pencari menuju situs web tertentu. SEO dilakukan dengan tujuan untuk menempatkan situs pada posisi teratas atau setidaknya ada dalam halaman pertama hasil pencarian. Saat pelaksanaan kerja magang, untuk meningkatkan SEO, penulis dianjurkan untuk menyertakan kata kunci dalam judul dan *lead*. Selain itu, kata kunci juga harus ada di paragraf terakhir dari suatu berita. Kata kunci dalam berita ini adalah “Surabaya”.

#### 3.3.1.4 Penyuntingan

Setelah proses penulisan berita selesai, maka penulis memasukkannya pada sistem *Content Management System* (CMS). Pada awal kerja magang, penulis belum dipercaya untuk memasukkan berita langsung ke CMS. Bila telah

selesai menulis, penulis mengirimkannya ke email pribadi koordinator. Namun pada minggu kedua magang, koordinator memperbolehkan penulis untuk memasukan berita melalui CMS. Koordinator juga yang mengajarkan penulis cara menggunakan CMS.

Dalam CMS penulis harus menambahkan beberapa hal terkait berita yang akan diunggah. Penulis harus menentukan gambar yang akan menjadi foto utama dalam berita. Penulis mengalami kendala dalam pemilihan foto. Dikarenakan penulis tidak liputan langsung, maka penulis tidak bisa melampirkan foto. Solusinya, penulis hanya bisa mengandalkan foto-foto yang tersedia di CMS.

Selain foto, penulis juga harus mengisi bagian *short desc* berisi rangkuman berita yang kurang lebih berjumlah 140 karakter. Kadang isi *lead* juga dapat dijadikan *short desc* bila memang memungkinkan dan dapat menggambarkan keseluruhan isi berita. Seperti dalam berita hasil penulis yang berjudul “Juliana Evawati, Anggota Termuda DPRD Surabaya Wakili Milenial di Legislatif”, penulis mengisi bagian *short desc* dengan kalimat yang juga digunakan dalam *lead*, yaitu; “Juliana Evawati, anggota termuda DPRD Kota Surabaya periode 2019-2024 ingin suara millennial mendapat perhatian khusus dari DPRD”.

Dalam CMS, penulis juga harus memasukkan *tag* yang berhubungan dengan berita. Kata kunci dari berita harus menjadi salah satu *tag* yang digunakan. Masih mengambil contoh dari berita yang sama, penulis memasukkan beberapa *tag* seperti “Surabaya” (sebagai kata kunci), “Info Surabaya”, “DPRD Surabaya”,

“Juliana Evawati”, dan “Milennial”. Penulis memilih kata-kata tersebut karena dapat mewakili isi berita.

Sebenarnya dalam CMS, penulis juga dapat menentukan link tautan, video yang akan muncul dalam halaman berita, serta jam berita diunggah. Namun, hingga akhir kerja magang, penulis tidak ditugaskan untuk melakukan tugas tersebut. Pemilihan link tautan, video dan jam berita diunggah ditentukan oleh koordinator.

Sesudah penulis mengunggah berita di CMS, berita tidak langsung masuk ke situs *Liputan6.com*. Berita tersebut akan diedit terlebih dahulu oleh koordinator atau redaktur pelaksana kanal. Dari proses pengeditan, kadang koordinator atau redaktur pelaksana memberikan evaluasi atau saran terkait penulisan berita yang dilakukan penulis. Selama kerja magang, penulis beberapa kali mendapatkan saran dari koordinator. Biasanya saran disampaikan satu hari setelah penulis menulis berita. Beberapa saran yang pernah penulis terima seperti utamakan penggunaan kata aktif dalam membuat kalimat. Selain itu, penulis juga beberapa kali dievaluasi karena masih menggunakan kata yang tidak ada dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).

**Tabel 3.2**  
**Perbandingan Berita Sebelum dan Sesudah Diedit**

	<b>Sebelum Diedit</b>	<b>Sesudah Diedit</b>
<b>Judul</b>	<i>Juliana Evawati, Anggota Termuda DPRD Surabaya Mewakili Suara Millennial</i>	<i>Juliana Evawati, Anggota Termuda DPRD Surabaya Wakili Milennial di Legislatif</i>

<b>Lead</b>	<p>Juliana Evawati, anggota termuda DPRD Kota Surabaya periode 2019-2024 ingin suara millennial mendapat perhatian khusus dari DPRD.</p> <p>Sabtu, 24 Agustus 2019, perempuan kelahiran 1993 atau genap umur 26 tahun ini telah diambil sumpah sebagai anggota DPRD Kota Surabaya periode 2019-2024 di Gedung DPRD Surabaya Jalan Yos Sudarso, Surabaya. Walau belum ditetapkan komisinya, keinginan yang ingin digerakan Juliana adalah membangun kaum milenial.</p>	<p>Juliana Evawati, anggota termuda DPRD Kota Surabaya periode 2019-2024 ingin suara millennial mendapat perhatian khusus dari DPRD.</p> <p>Perempuan kelahiran 1993 ini telah diambil sumpah sebagai anggota DPRD Kota Surabaya periode 2019-2024 di Gedung DPRD Surabaya Jalan Yos Sudarso, Surabaya pada Sabtu, 24 Agustus 2019. Walau belum ditetapkan komisinya, keinginan yang ingin digerakan Juliana adalah mengembangkan generasi muda.</p>
-------------	---	--

<p><b>Isi</b></p>	<p>“Fokus dan target tergantung saya akan mendapatkan komisi apa. Yang pasti ingin menggerakkan, membangun kaum milenial kreatif supaya lebih mendapatkan perhatian khusus dari DPRD,” jawab Juliana saat dihubungi Liputan6.com melalui pesan singkat.</p> <p>Keinginannya masuk dunia politik didasari dengan ketertarikannya dalam dunia berorganisasi. Sejak kuliah, perempuan kelahiran Surabaya ini sudah Badan Eksekutif</p>	<p>"Fokus dan target tergantung saya akan mendapatkan komisi apa. Yang pasti ingin menggerakkan, membangun kaum milenial kreatif supaya lebih mendapatkan perhatian khusus dari DPRD," ujar Juliana saat dihubungi Liputan6.com melalui pesan singkat, ditulis Jumat (30/8/2019).</p> <p>Keinginan perempuan berusia 26 tahun ini masuk dunia politik didasari dengan ketertarikannya dalam dunia berorganisasi. Sejak kuliah, perempuan kelahiran Surabaya ini sudah ikut Badan</p>
-------------------	---	--

	<p>Mahasiswa (BEM).</p> <p>Juliana atau lebih akrab dipanggil Jeje ini menyelesaikan S1 nya di Fakultas Hukum Universitas Airlangga. Lalu, Jeje melanjutkan kembali pendidikannya dengan mengambil S2 Magister Kenotariatan Fakultas Hukum di Universitas Airlangga.</p> <p>“Tahun 2014 pernah berpartisipasi dengan partai dan dunia politik , lalu saya kuliah S2, setelah lulus saya ke politik lagi,” ujarnya.</p>	<p>Eksekutif Mahasiswa (BEM).</p> <p>Juliana atau lebih akrab dipanggil Jeje ini menyelesaikan S1 di Fakultas Hukum Universitas Airlangga. Jeje melanjutkan kembali pendidikannya mengambil S2 Magister Kenotariatan Fakultas Hukum di Universitas Airlangga.</p> <p>"Tahun 2014 pernah berpartisipasi dengan partai dan dunia politik , lalu saya kuliah S2, setelah lulus saya ke politik lagi," ujar dia.</p> <p>Sebagai anggota termuda DPRD Surabaya, bukan</p>
--	--	--

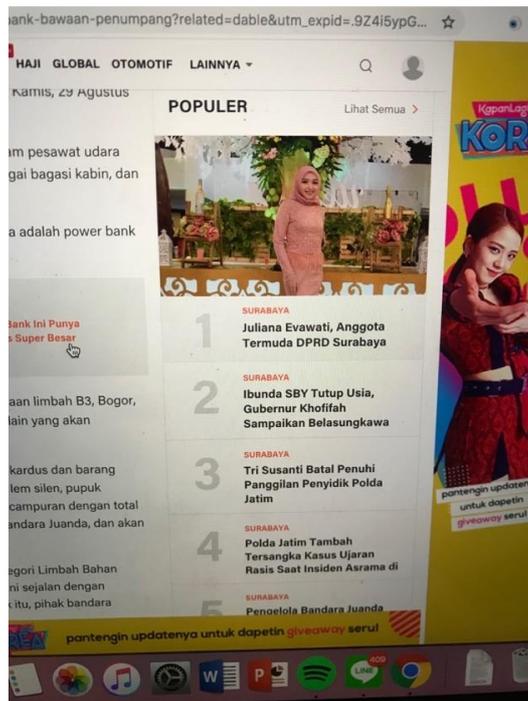
	<p>Sebagai anggota termuda, bukan berarti Juliana Evawati atau akrab dipanggil Jeje ini merasa kecil hati dan tidak percaya diri dalam dunia politik. Menurutnya, menghormati dan menghargai senior yang lebih berpengalaman itu sudah wajib. Namun, pemikiran anak muda tetap harus diperhatikan.</p> <p>“Namun pemikiran dari anak muda juga baiknya diperhatikan karena yang mengerti keadaan saat ini supaya lebih mudah diterima di masyarakat harus</p>	<p>berarti Juliana Evawati atau akrab dipanggil Jeje ini merasa kecil hati dan tidak percaya diri dalam dunia politik. Dia menuturkan, menghormati dan menghargai senior yang lebih berpengalaman itu sudah wajib. Namun, pemikiran anak muda tetap harus diperhatikan.</p> <p>"Namun pemikiran dari anak muda juga baiknya diperhatikan karena yang mengerti keadaan saat ini supaya lebih mudah diterima di masyarakat harus mengikuti jama era globalisasi yang luar biasa dengan cara kreatifitas anak muda," kata Jeje.</p>
--	---	--

	<p>mengikuti jama era globalisasi yang luar biasa dengan cara kreatifitas anak muda ,” ucap Jeje.</p> <p>Jeje yang juga merupakan Ning Surabaya 2013, ingin agar millennial tidak menutup diri dari dunia politik. Bagaimana pun, lanjutnya, kehidupan akan selalau berhubungan dengan politik. Jangan jadikan umur muda menjadi batasan millennial untuk membangun wilayah sekitar.</p> <p>“Mari bukalah mata hati dan pikiran kita untuk membangun</p>	<p>Jeje yang juga merupakan Ning Surabaya 2013, ingin agar generasi muda tidak menutup diri dari dunia politik. Bagaimana pun, lanjutnya, kehidupan akan selalau berhubungan dengan politik. Jangan jadikan umur muda menjadi batasan milenial untuk membangun wilayah sekitar.</p> <p>"Mari bukalah mata hati dan pikiran kita untuk membangun wilayah di sekitar kita supaya menjadi wilayah yang luar biasa dikarenakan anak muda yang berjuang dan merubah wilayah itu. Kalau bukan kita siapa lagi? Kalau bukan sekarang</p>
--	--	---

	<p>wilayah di sekitar kita supaya menjadi wilayah yang luar biasa dikarenakan anak muda yang berjuang dan merubah wilayah itu. Kalau bukan kita siapa lagi? Kalau bukan sekarang kapan lagi?" tutupnya.</p> <p>(Kezia Priscilla, mahasiswi UMN)</p>	<p>kapan lagi?" ujar dia.</p> <p>(Kezia Priscilla, mahasiswi UMN)</p>
--	---	---

Setelah berita diedit, koordinator atau redaktur pelaksana akan mengunggah berita tersebut di situs *Liputan6.com* sesuai dengan waktu dan jam ditentukan olehnya. Setelah berita sudah masuk di situs *Liputan6.com*, penulis dapat melihat jumlah *page views* dari berita melalui CMS. Bila sebuah berita banyak dikunjungi atau dibagikan, berita bisa masuk dalam kolom populer. Selama kerja magang, berita hasil penulis beberapa kali masuk dalam kolom populer Kanal Surabaya.

**Gambar 3.9**  
**Contoh Berita Hasil Penulis Menjadi Nomor Satu dalam Kolom**  
**Populer Kanal Surabaya**



**Sumber: Dokumen Pribadi**

### **3.3.2 Kendala dan Solusi**

Selama penulis melakukan kerja magang di Kanal Surabaya *Liputan6.com*, banyak kendala yang penulis temukan, diantaranya:

1. Penulis tidak pernah meliput atau menggali informasi secara langsung di Surabaya dikarenakan jarak yang jauh. Solusinya, penulis harus mencari sumber yang terpercaya sebagai bahan penulisan agar kredibilitas berita tetap terjaga. Kadang, penulis juga harus melakukan perbandingan dengan sumber lain untuk memastikan kebenaran informasi.
2. Wawancara melalui pesan singkat membuat adanya kemungkinan pertanyaan tidak langsung dijawab oleh narasumber. Hal ini membuat berita jadi terlambat untuk diunggah. Solusinya, penulis harus terus menghubungi narasumber hingga mendapatkan jawaban pertanyaan. Selain itu, pertanyaan juga harus disampaikan secara

rinci dan bersamaan agar narasumber menjawabnya secara sekaligus.

3. Wawancara melalui telfon membuat penulis hanya bisa mendengarkan hasil wawancara saat telfon berlangsung. Kadang penulis tidak dapat mendengar dengan jelas apa yang disampaikan narasumber. Solusinya, penulis harus mengetik atau mencatat dengan cepat semua yang diucapkan narasumber dalam wawancara dan memastikan semua informasi sudah diterima dengan jelas.
4. Penyampaian informasi yang bersumber dari buku dan internet jadi terbatas karena penulis hanya bisa menggunakan informasi yang bersifat fakta dan bukan opini. Solusinya, penulis harus mencari sumber terpercaya lain untuk memperkaya informasi.
5. Penulis tidak bisa melampirkan foto karena tidak melakukan liputan langsung. Solusinya, penulis hanya bisa mengandalkan foto-foto yang tersedia di CMS.